

Adaptasi Tata Ruang Rumah Tinggal Tradisional pada Kampung Buntusu Makassar

Abdullah Aslam¹ dan Abraham Mohammad Ridjal²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: abdlh.aslam@gmail.com

ABSTRAK

Suku Makassar dan Suku Bugis memiliki kemiripan secara morfologi pada rumah tradisionalnya, sehingga sering disebut rumah tradisional Bugis-Makassar. Rumah tradisional Bugis Makassar berupa rumah panggung berbahan kayu dengan denah berbentuk persegi empat (*sulapa appa*) dan secara vertikal bangunan rumah terdiri dari tiga bagian, yaitu bawah, tengah, dan atas. Salah satu kawasan di Kota Makassar yang masih dapat kita jumpai rumah tinggal tradisional adalah di Kecamatan Tamalanrea, tepatnya di Kampung Buntusu, berada di tengah pesatnya proyek pembangunan rumah tinggal modern. Kondisi ini menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan warisan tradisi berarsitektur. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk adaptasi tata ruang rumah tradisional di lokasi studi. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, pada pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis. Hasilnya adalah rumah tinggal tradisional di Kampung Buntusu Makassar mengalami beberapa perubahan tata ruang, yaitu penambahan dan pengurangan fungsi ruang seperti pada bagian *pammakkang*. Bentuk perubahan yang mencolok adalah penggunaan bagian *siring* sebagai tempat tinggal bagi penghuni rumah.

Kata kunci: adaptasi tata ruang, rumah tinggal, Kampung Buntusu, Makassar

ABSTRACT

Makassar and Bugis Tribe have morphological similarity in their traditional house, which is the background on why it is familiar as Bugis-Makassar traditional house. The traditional house of Bugis-Makassar is a house on stilts made of wood with square floor plan (sulapa appa); in vertical consists of 3 parts: bottom, middle, and top. One of the districts in Makassar where the traditional house can be found is in Tamalanrea District, Buntusu Village, amidst the rapid development of modern house construction. This particular circumstance is a challenge to the society on how to maintain the architectural tradition heritage. The objective of this research is to discover the spatial adaptation type of the traditional house in the study location. This is a qualitative research and is using the descriptive-analysis in the discussion. The result is that the traditional houses in Buntusu Village Makassar had undergone several changes of spatial, which are addition and reduction in spatial function such in the pammakkang part. The striking form of changes is the use of siring as a space for the residents of the house.

Keywords: spatial adaptation, house, Buntusu Village, Makassar.